



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE & KONSEP PERANCANGAN

3.1 Metode Penelitian

Metode yang akan digunakan untuk mengetahui kesimpulan akhir studi yaitu metode pengumpulan data. Metode Pengumpulan Data, melakukan pendekatan permasalahan dengan cara kualitatif (melakukan pengumpulan data, observasi/ analisa dan *indepht interview/* wawancara mendalam dengan nara sumber) sehingga diharapkan data-data yang terkumpul dapat lebih memperjelas dan mengantarkan penulis pada tahap analisa menuju pada kesimpulan pembahasan.

Penulis melakukan penelitian dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Riset Pendahuluan

Riset merupakan kegiatan ilmiah yang sistematis, terarah dan bertujuan. Maka data atau informasi yang dikumpulkan haruslah relevan dengan persoalan yang dihadapi, artinya data itu bertalian, berkaitan, mengena, dan tepat. (Kartono, Kartini. 1976: 21)

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

Riset pendahuluan dimulai dari tahap:

a. Pengumpulan Data Kualitatif

Didapatkan data berupa kertas yang berisi ketikan dari peninggalan juru kunci penjaga *nDalem Ngabean*. Terdapat beberapa karakteristik fisik dari *NDalem Ngabean Resto* yang berlokasi di Jl. Ngadisuryan No. 6 Yogyakarta yaitu:

- Bentuk bangunan *nDalem Ngabean* adalah bangunan khas orang Jawa Kaya, terdiri dari Pendopo, Pringgitan, Pasren, dan Rumah Kudus serta bangunan sekeliling yang alami serta terawat, menimbulkan perasaan nyaman bagi siapa saja yang melihatnya.
- Memberikan udara yang bersih, sehat dan segar, sehingga sangat baik untuk menimbulkan rasa nyaman saat menikmati hidangan.
- Pelataran parkir cukup luas dan tertata rapih, sehingga memudahkan bagi pengunjung yang berkendara baik mobil pribadi maupun bus pariwisata
- Sirkulasi udara sangat baik, karena bangunan terpisah satu sama lain dan terdapat celah-celah lubang udara.

Sejarah *nDalem Ngabean* dahulu adalah bangunan rumah tinggal milik Gusti Pangeran Hangabehi Putra Sultan Hamengkubuwono VIII. Oleh sebab itu, logo yang digunakan oleh *nDalem Ngabean* memiliki unsur setipe dengan logo Keraton Yogyakarta. Namun sepeninggalan Gusti Pangeran Hangabehi, *nDalem Ngabean* ini kemudian dipelihara dan direnovasi oleh Bapak Probosutedjo yang masih termasuk keluarga Cendana, mantan Presiden Soeharto.

Pada tahun 1984 dilakukan renovasi meliputi Pendopo, Pringgitan, Pasren dan Rumah Kudus serta bangunan sekeliling. Sejak itu nama *nDalem Ngabean* berubah menjadi *nDalem Probo Sutejan*. Kemudian Bapak Probosutedjo menjual kepada seorang paranormal bernama Romo Tunggul. Tidak lama kemudian dibeli oleh Ibu Ani Susanto kemudian dikelola menjadi *Restaurant*, dan namanya kembali seperti awal mula menjadi *nDalem Ngabean*. *nDalem Ngabean* diserahkan pada Ibu Sri Lestari yang dipercaya oleh Ibu Ani Susanto untuk dirawat dan dijaga dengan baik.

nDalem Ngabean adalah bangunan khas orang Jawa Kaya. Secara lengkap pembagian ruang ruang *nDalem Ngabean* meliputi :

1. KUNCUNGAN :

Tempat untuk menurunkan tamu yang datang dengan kendaraan baik menggunakan mobil, kuda atau kereta kuda. (Kuncung artinya Rambut dibagian depan)



Gambar 3.01 Kuncungan (doc. Ngabean)

2. PENDOPO :

Ruang atau tempat untuk pertemuan dengan rakyat/abdi dalem, bisa juga digunakan sebagai tempat perayaan yang bersifat umum seperti :

- Pernikahan
- Pergelaran Tari
- Pertunjukan Wayang Kulit



Gambar 3.02 Pendopo (doc. Ngabean)

3. PRINGGITAN :

- Ruang atau tempat untuk menerima tamu Pamong Praja atau yang bersifat Pemerintahan.
- Tempat untuk meletakkan “Kelir” (layer untuk pertunjukan Wayang Kulit).
- Ruang tengah atau ruang untuk pentas wayang (ringgit) sehingga disebut Pringgitan.



Gambar 3.03 Pringgitan (doc. Ngabean)

4. SENTHONG :

- Ruang keluarga yang bersifat rahasia atau khusus untuk kalangan keluarga sendiri.
- Tempat untuk melihat pertunjukan Wayang Kulit bagi pemilik rumah.

Senthong dibagi menjadi :

○ SENTHONG KIWA :

Ruang tidur untuk kaum pria.



Gambar 3.04 Senthong kiwa (doc. Ngabean)

○ SENTHONG TENGEN :

Ruang tidur untuk kaum wanita.



Gambar 3.05 Senthong tengen (doc. Ngabean)

○ SENTHONG TENGAH (PASREN)

- Ruang untuk mengheningkan cipta dan berdoa kepada Tuhan
 - Tempat untuk pemujaan Dewi Sri (Dewi Padi atau Dewi Kesuburan)
- peninggalan Budaya Hindu Jawa



Gambar 3.06 Senthong Tengah/ Pasren (doc. Ngabean)

Pada umumnya Rumah Joglo milik bangsawan di Yogyakarta, di dalam Senthong Tengah terdapat bermacam-macam benda (perlengkapan) atau lambang

yang mempunyai kesatuan arti yang sacral (suci). Biasanya terdapat benda-benda seperti padi karena rakyat Jawa pada umumnya hidup dari bercocok tanam Padi, yang mempunyai arti lambang kesuburan, kebahagiaan rumah tangga yang konon dipersonifikasikan sebagai Dewi Sri.



Gambar 3.07 Padi dan Benda sacral pada Senthong (doc. Ngabean)

Warna dominant seperti merah, hijau dan kuning yang terdapat di Pasren mempunyai arti yaitu :

- Merah : Keberanian dari kekuatan alam yaitu Api
- Hijau : Kemakmuran, sebagai Negara agraris yang adil dan makmur “ijo royo-royo”
- Kuning : Kekayaan dan kemegahan yang abadi bagi rakyat dan pemerintah

Di dalam taman *nDalem Ngabean* terdapat sebuah bangunan tua yang disebut Rumah Kudus dengan satu tiang penyangga, bangunan ini biasa digunakan sebagai Mushola yaitu tempat bersembahyang umat Muslim. Disebut rumah Kudus karena rumah ini berasal dari Kudus sebuah kota di Jawa Tengah, rumah ini berumur kurang lebih 200 tahun. Keistimewaan dari rumah ini adalah semua

kayu dari rumah ini tidak menggunakan paku jadi dibangun dengan system knock down (bisa dilepas dan dipasang kembali). Selain itu Rumah ini blandarnya dibuat dari 1 batang pohon tanpa sambungan.



Gambar 3.08 Rumah Kudus (doc. Ngabean)

Keunikan yang lain dari Rumah Kudus adalah terdapat tiang penyangga berjumlah satu atau dua yang mempunyai arti falsafah Jawa yaitu :

- Bila hanya ada 1 buah pilar penyangga bangunan berarti dibuat oleh pihak laki-laki untuk diberikan sebagai peningset / hadiah perkawinan untuk pihak wanita.
- Bila ada 2 pilar penyangga bangunan berarti dibuat oleh kedua belah pihak, keluarga laki-laki dan keluarga wanita.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

b. Observasi

Metode Observasi adalah suatu usaha untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang *terstandard*. Dengan observasi sebagai alat pengumpul data, observasi harus dilakukan secara sistematis dan bukan kebetulan. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha untuk mempengaruhi, mengatur atau memanipulasi.

Penulis terjun langsung ke lapangan untuk memahami serta mengenal bentuk-bentuk bangunan serta motif atau ornament dinding *nDalem Ngabean*. Mengingat bahwa orang yang datang berkunjung berasal dari banyak daerah di Indonesia dan juga wisatawan asing, maka tulisan aksara Jawa pada logogram dianggap kurang efektif karena tidak semua masyarakat mengerti artinya.

c. Wawancara/ Indepth Interview

Wawancara atau *interview* adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Dalam wawancara ada pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal. Biasanya komunikasi dapat juga dilaksanakan melalui telepon.

Wawancara pertama ditujukan kepada Yogi Hantara pengelola *nDalem Ngabean Resto*. Dari hasil wawancara didapatkan sumber informasi tentang karakteristik fisik dan pembagian ruang *nDalem Ngabean*. Juga didapatkan keluhan bahwa logo *nDalem Ngabean* belum mempunyai *standard* dan penggunaan aplikasinya masih sangat kurang.

Wawancara selanjutnya dilakukan pada Ibu Sri Lestari, seseorang yang dipercaya oleh Ibu Ani pemilik *nDalem Ngabean* untuk tinggal serta merawat bangunan *nDalem Ngabean*. Didapatkan hasil wawancara tentang sejarah *nDalem Ngabean*.

Wawancara yang ketiga kepada Kanjeng Raden Tumenggung Purwodiningrat, seorang paman dari Sri Sultan Hamengkubuwana X dan didapatkan makna filosofis dari lambang Keraton Yogyakarta. Beliau mengatakan bahwa lambang Keraton Yogyakarta dan filosofi di dalamnya banyak dicontoh oleh lambang rumah/ *nDalem* disekitar Keraton salah satunya adalah *nDalem Ngabean*.



Gambar 3.09 Kemiripan Lambang Keraton dan logo *nDalem Ngabean* yang lama
(Doc. Ngabean)

Wawancara selanjutnya dengan Bapak Suriyanto Rustan penulis buku *Layout, Logo, serta Hurufontipografi* sekaligus beliau adalah dosen Universitas Multimedia Nusantara, didapatkan pengetahuan tentang pembuatan logo baru.

Kemudian penulis juga melakukan wawancara dengan Pak James Darmawan dosen *Visual Communication*, beliau memberi pelajaran tentang strategi visual serta semiotika dan gestalt yang sangat penting sebagai teori redesain logo.

Selanjutnya, penulis mencari seorang tokoh yang erat kaitannya dengan semiotika yakni penulis buku *Semiotika Desain Komunikasi Visual* yaitu Sumbo Tinarbuko untuk wawancara lebih dalam tentang teori semiotika melalui email.

2. Usulan Konsep Desain

Tahap ini dimulai setelah penulis mendapatkan hasil observasi dan wawancara serta membuat alternatif desain berdasarkan hasil yang diperoleh dan membandingkan desain yang paling sesuai dengan konsep modern namun tidak meninggalkan jati diri *nDalem Ngabean*.

Nantinya penulis juga meminta surat resmi (ACC) persetujuan dari *nDalem Ngabean* yang menyatakan bahwa logo tersebut yang mereka pilih. Pada tahap ini juga penulis memberikan pertimbangan yang berkaitan dengan ilmu desain.

3. Proses Eksekusi

Pada tahap ini penulis akan membuat master desain logo *nDalem Ngabean* dan juga aplikasi logo pada GSM (*Graphic Manual Standard Logo*)

Rencana aplikasi logo pada berbagai media yang telah direncanakan yaitu:

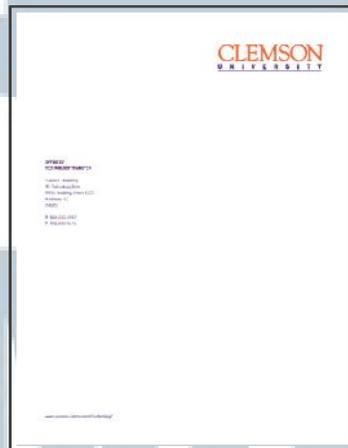
a. Menu



Gambar 3.10 Contoh Menu
(<http://fitmamaeats.squarespace.com/home/2009/3/8/the-misleading-menu.html>)

b. Stationery

- Kertas surat



Gambar 3.11 Contoh Kertas Surat
(<http://www.clemson.edu/administration/public-affairs/toolbox/standards/stationery.html>)

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

- Notes



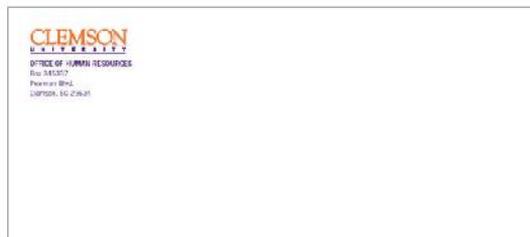
Gambar 3.12 Contoh Notes
(<http://www.completetek.co.uk/stationery.html>)

- Kartu nama



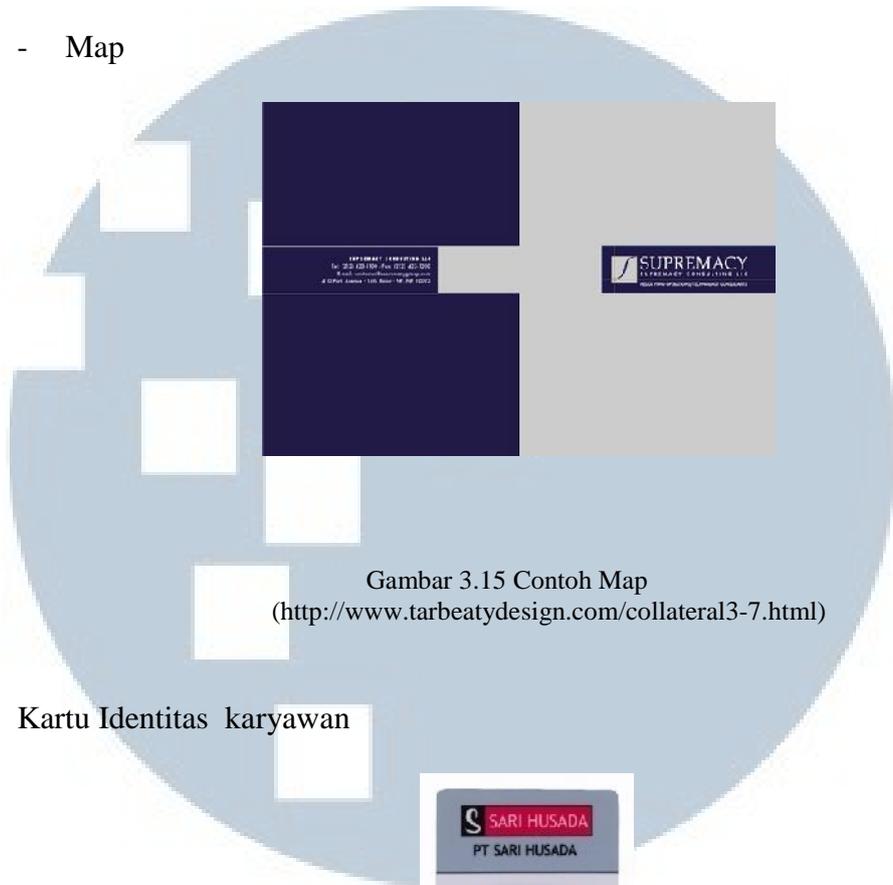
Gambar 3.13 Contoh Kartu Nama
(<http://www.uprinting.com/professional-lawyer-business-cards.html>)

- Amplop



Gambar 3.14 Contoh Amplop
(<http://www.clemson.edu/administration/public-affairs/toolbox/standards/stationery.html>)

- Map



Gambar 3.15 Contoh Map
(<http://www.tarbeatydesign.com/collateral3-7.html>)

c. Kartu Identitas karyawan



Gambar 3.16 Contoh ID Card
(<http://indonetwork.co.id/sinarmandiricard/3182190/id-card.html>)

U M M N
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

d. Website



Gambar 3.17 Contoh penerapan logo pada Website (<http://www.palapastudio.com/portofolio.html>)

e. Piring makan



Gambar 3.18 Contoh penerapan logo pada piring (<http://id.openrice.com/jakarta/restaurant/reviews.htm?shopid=4793>)

f. Fasilitas Ruangan

- Kartu ucapan selamat datang



Gambar 3.19 Contoh penerapan logo pada kartu ucapan
(<http://www.hammond.com/card/blue-flourish-welcome-card>)

- Sabun



Gambar 3.20 Contoh penerapan logo pada sabun
(<http://gshotelsupplies.en.made-in-china.com/product/DoRExkYHqSVA/China-Hotel-Soap-GSS001.html>)

- Shampo & Conditioner



Gambar 3.21 Contoh penerapan logo pada shampo
(<http://willzequipment.webs.com/shampoohotel.htm>)

- Boks Sikat gigi



Gambar 3.22 Contoh penerapan logo pada boks sikat gigi
(<http://indonetwork.co.id/pinessa/2342292/dental-kit-hotel.htm>)

- Gantungan pintu



Gambar 3.23 Contoh penerapan logo pada gantungan pintu
(<http://lifestyle.kompasiana.com/catatan/2011/12/20/nginep-di-hotel-mana/>)

UIN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

g. Souvenir payung



Gambar 3.24 Contoh penerapan logo pada payung
(<http://www.victorystore.com/umbrellas/index.htm>)

3.2 Konsep Tujuan dan strategi Perancangan (Conceptual)

Tahap ini dimulai setelah penulis mendapatkan hasil pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Konsep dalam pembuatan logo baru *nDalem Ngabean* ialah menciptakan logo dengan gaya *simplicity* sehingga sesuai perkembangan jaman namun tetap mempertahankan jati dirinya lewat filosofi.

Tujuan Perancangannya ingin menonjolkan citra modern *nDalem Ngabean* dengan logo yang lebih segar serta mengikuti perkembangan jaman. Strategi Perancangan di sini pada dasarnya merupakan keputusan desain yang diambil dalam rangka mencapai tujuan perancangan yang telah ditentukan di atas.

U M W N
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Adapun unsur-unsur visual yang nantinya dibuat menjadi bentuk logo dan diaplikasikan dalam *system corporate identity*, yaitu meliputi:

1. Pemilihan bentuk ikonik dan bentuk *symbol* yang paling cocok

Bentuk ikonik yang tetap digunakan adalah lambang mahkota, sayap, tameng dan huruf “Nga” aksara Jawa. Hal ini dimaksudkan agar menjaga jati diri inti *nDalem Ngabean* yang memiliki filosofi makna paling kuat dari lambang-lambang tersebut.

Dilambangkan dengan mahkota, *nDalem Ngabean* ibarat dinding/ seperti rumah yang bisa mengayomi/ memberikan rasa nyaman pada semua makhluk yang tinggal di dalamnya. Sedangkan sayap ibarat burung yang akan membawa *nDalem Ngabean* meraih posisi tertinggi. Serta tameng yang mempunyai makna sebagai alat penangkis atau perlindungan pada semua orang yang tinggal. Tulisan “Nga” dalam huruf Jawa melambangkan bahwa kata *Ngabean* diambil dari nama *Hangabehi (Ngabei)*. Keempat arti lambang tersebut dianggap cukup mampu mewakili *nDalem Ngabean*.

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

TEKNIK SIMPLICITY

FILOSOFI ⇒ Transformasi bentuk

1)							Simplicity dan transformasi bentuk sayap dari logo lama ndalem Ngabean.
2)							Kreasi bentuk ikon dari sayap. Artinya mengayom dan membawa ke tempat lebih tinggi
3)							Transformasi motif hiasan dinding Keraton.
4)							Simplicity & transformasi bentuk tameng dari logo lama ndalem Ngabean. (pelindung)
5)							Simplicity & transformasi bentuk mahkota dari logo lama ndalem Ngabean.
6)							
7)							
8)							Perpaduan bentuk
9)							
10)							
11)							

NUSANTARA

Gambar 3.25 Sketsa bentuk ikonik/ symbol

2. Pemilihan warna yang sesuai

Warna yang akan digunakan pada logo adalah warna kuning emas, merah. Serta tambahan warna hijau untuk background layout penerapan logo. Warna kuning emas yang melambangkan kemewahan, kejayaan, kemuliaan, keagungan *nDalem Ngabean* sebagai Resto dan penginapan dengan sajian makanan keluarga Keraton serta bangunan artistic Jawa.

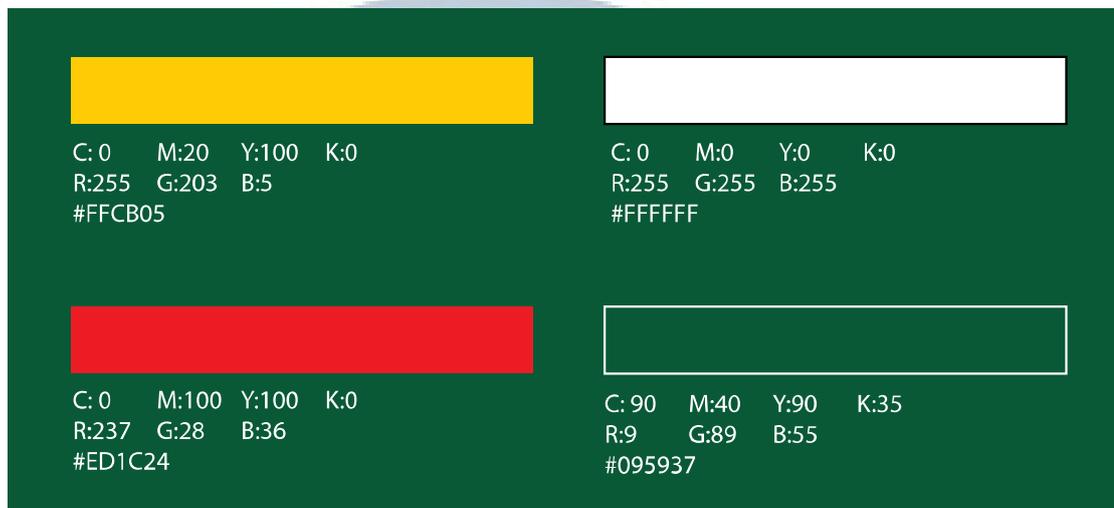
Warna merah menjadi lambang keberanian dari kekuatan alam yaitu Api. Latar desain pendukung layout dengan warna hijau berarti kemakmuran sebagai negara agraris yang “*ijo royo-royo.*”

Berikut adalah motif/ ornament pada dinding yang juga digunakan sebagai inspirasi pembuatan logo dari segi bentuk dan warnanya:



Gambar 3.26 Motif dinding *nDalem Ngabean*

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA



Gambar 3.27 Warna Logo baru *nDalem Ngabean*

3. Pemilihan font yang sesuai

Pada perancangan logo *nDalem Ngabean* tipe yang dipilih adalah gabungan antara logogram dan logotype. Dengan pertimbangan bahwa penggabungan kedua komponen akan saling menguatkan citra yang terbentuk. Tipe huruf yang akan digunakan di sini adalah bentuk huruf yang tidak kaku namun terkesan mewah. Berdasarkan sejarahnya, dipilih logotype jenis *Transitional* (Danton Sihombing, 2001:96). Hal ini disesuaikan dengan *image* yang hendak ditampilkan yaitu *nDalem Ngabean* merupakan Resto Jawa yang modern, agung, dan mewah.

U M N
 UNIVERSITAS
 MULTIMEDIA
 NUSANTARA



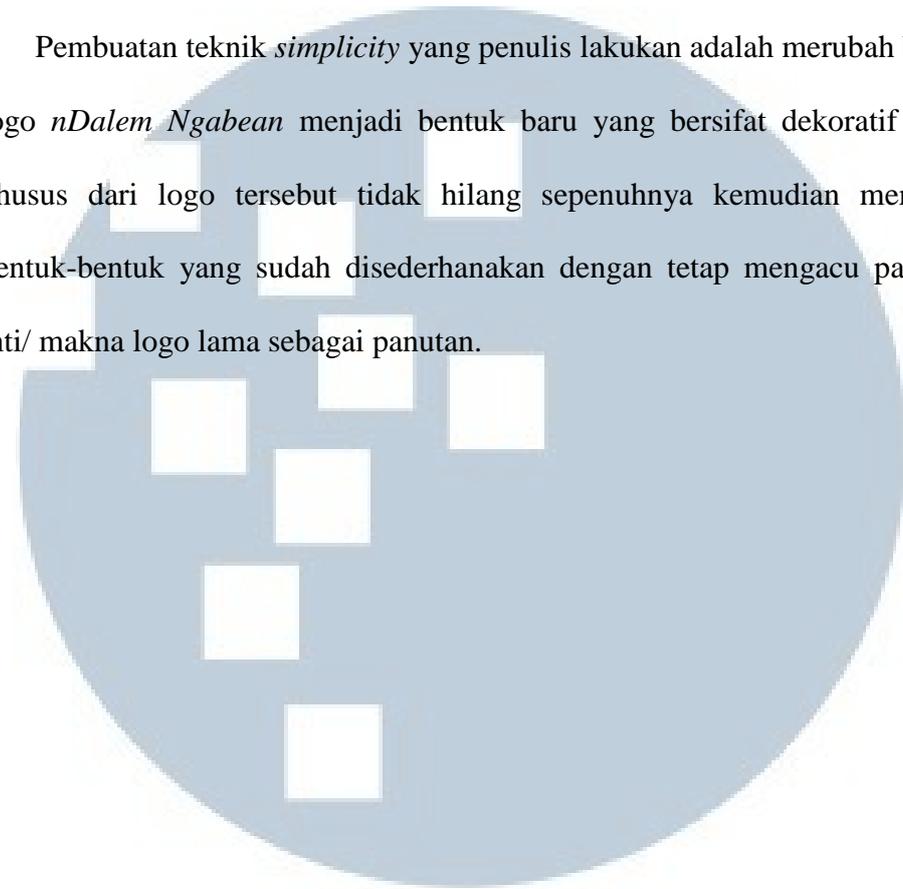
Gambar 3.28 Pilihan Font

4. Pemilihan gaya visual yang sesuai dengan tujuan perancangan

Dalam penyajian visualnya akan digunakan kesan *modern, elegant* namun tidak sepenuhnya lepas dari filosofi awal dapat dilihat melalui penggunaan warna serta bentuk ikonik dari logo baru. Hal ini bertujuan untuk memperkuat dan mendukung dalam pembangunan *image* kepada *target audience* yang berasal dari kalangan menengah ke atas.

Sebagai desainer, strategi perencanaan visual yang saya gunakan untuk mendesain logo modern *nDalem Ngabean* adalah dengan gaya *simplicity*. Yaitu penyederhanaan dari bentuk, teknik, detail dan anatominya. *Simplicity* atau penyederhanaan bentuk diterapkan untuk menciptakan bentuk-bentuk yang sederhana dan mudah dimengerti yang memberikan kesan modern (Gumelar, unpublished).

Pembuatan teknik *simplicity* yang penulis lakukan adalah merubah bentuk asli logo *nDalem Ngabean* menjadi bentuk baru yang bersifat dekoratif tetapi ciri khusus dari logo tersebut tidak hilang sepenuhnya kemudian merangkaikan bentuk-bentuk yang sudah disederhanakan dengan tetap mengacu pada filosofi inti/ makna logo lama sebagai panutan.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA